

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

2.1 Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan satu diantara fasilitas yang dianggap cukup penting bagi kehidupan masyarakat, dikarenakan perpustakaan menyimpan banyak macam cerita yang telah ada dari masa lalu hingga masa sekarang yang terkait dengan sebuah wilayah maupun sebuah bidang. Fungsi utama dari perpustakaan yaitu tempat untuk menyimpan berbagai dokumen sehingga masyarakat umum dapat membacanya.

Sejarah perkembangan perpustakaan menjadi penting untuk diketahui, baik dari awal mulanya hingga terbentuk sebuah bangunan atau ruangan seperti yang ada saat ini. Fungsi perpustakaan sangat beragam, selain untuk membaca dan menyimpan dokumen, perpustakaan juga memiliki bentuk yang beragam. Seiring dengan berkembangnya waktu, perubahan-perubahan juga terjadi pada perpustakaan, hal tersebut bisa dikarenakan terjadinya perubahan pandangan maupun terjadinya perubahan fungsi (Astria, 2009).

Perpustakaan memiliki beberapa definisi yang dapat diartikan. Menurut artian secara tradisional, perpustakaan merupakan koleksi dari buku-buku dan majalah-majalah. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari informasi yang sifatnya berupa pengetahuan, rekreasi, hiburan, dan ibadah yang merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Perpustakaan merupakan institusi yang mengumpulkan pengetahuan cetak dan rekam, serta mengelolanya menggunakan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunanya dengan beragam cara interaksi pengetahuan.

Kata dasar perpustakaan yaitu “pustaka” yang diartikan sebagai buku atau kitab. Sementara kata “perpustakaan” berarti tempat, ruang,

gedung yang menyediakan pemeliharaan dan memfasilitasi penggunaan koleksi buku dan lain-lain (KBBI, 2004). Menurut Sulisty Basuki, 1991; perpustakaan merupakan suatu ruangan atau gedung yang dipakai untuk difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku dan terbitan yang lain. Buku dan terbitan yang lain ini, biasanya disimpan dan disusun berdasarkan tata susunan yang dipakai pembaca tetapi tidak untuk dijual. Pengertian lain menyebutkan, bahwa perpustakaan merupakan bagian dari suatu institusi maupun yayasan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan koleksi atau suatu tempat untuk menyimpan yang dibangun, dengan terdiri dari buku-buku maupun sumber material yang lain yang dapat dipakai dalam proses belajar dan membaca (www.dictionaty.com, diakses 28 Oktober).

Selain beberapa pengertian di atas, berikut beberapa pengertian perpustakaan lainnya yang dapat dijabarkan:

- a. Perpustakaan merupakan tempat yang berfungsi dalam pelestarian bahas pustaka sebagai sumber ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi (PP Nomor 11 Tahun 2001);
- b. Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang diartikan sebagai buku. Seperti dalam bahas Yunani “*liber*”, yang diartikan sebagai buku (Trimo, 1992)
- c. Perpustakaan merupakan pusat media, pusat pembelajaran, pusat sumber pendidikan, pusat dokumentasi, pusat rujukan, dan pusat sumber informasi (*American Library Association*);
- d. Perpustakaan merupakan lembaga yang mengumpulkan koleksi, diantara tulisan, materi audio visual maupun cetakan yang dikelola untuk melayani pembelajaran dan melayani penelitian untuk masyarakat (*Encyclopedia Britanica*, 1960);
- e. Perpustakaan merupakan koleksi bahan-bahan tulisan, cetakan, ataupun yang lainnya, seperti film, piringan hitam, *slide*, tape yang ada dalam gedung ataupun ruangan yang telah diorganisasikan dengan sistem-sistem tertentu sehingga bisa digunakan dalam kepentingan studi, pembacaan, penelitian dan lain sebagainya (Sumardji, 1998);

- f. Perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku dan bahan pustaka yang diatur dan diadministrasikan untuk difungsikan sebagai bahan bacaan, belajar, dan bahan konsultasi (Tjoen, 1996).

Berdasarkan pengetahuan di atas, dapat diartikan bahwa perpustakaan merupakan satu di antara sarana untuk melestarikan bahan pustaka dan memiliki kegunaan sebagai sumber informasi pengetahuan, budaya, dan teknologi untuk mencerdaskan pembangunan nasional. Selain itu juga difungsikan untuk keperluan studi, arsip dan melakukan penelusuran informasi.

Seiring dengan berkembangnya waktu, teknologi juga semakin berkembang begitu pula dengan perpustakaan yang mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi ini ikut berpengaruh terhadap sistem penyimpanan data, dimana data dapat disimpan secara digital, informasi yang disampaikan kepada pengguna dapat diverifikasi. Kemudian, tidak hanya materi cetak, tetapi *disk*, *microfilm*, ataupun data digital juga menjadi koleksi inti dari perpustakaan saat ini (Puspitasari, 2010). Selain itu, perkembangan teknologi *Virtual Reality* (VR) juga dapat menjadi bagian koleksi dari perpustakaan.

2.1.2 Sejarah Perpustakaan di Dunia

Perpustakaan pertama diperkirakan telah ada sekitar tahun 625 SM, perpustakaan tersebut adalah perpustakaan Raja Ashurbanipal yang berasal dari Assyria, Timur Tengah. Dokumen yang disimpan dalam bentuk *clay-tablets*, yaitu berupa dokumen yang menggunakan lempengan tanah yang ditulis di atasnya.

Pada saat zaman Renaissance, perpustakaan kecil mulai bermunculan, tidak hanya khusus bagi biarawan. Pada zaman ini, mulai muncul strata sosial Kelas Menengah, dan mereka mulai membuat koleksi pribadi mereka.

Mulai tahun ±400 SM di Yunani, perpustakaan sudah berkembang. Satu di antara perpustakaan yang berkembang dan terkenal yaitu Perpustakaan Aristoteles. Di Tiongkok perpustakaan telah ada sejak

abad ke-6 SM. Beberapa perpustakaan lain juga terkenal sejak abad Sebelum Masehi, diantaranya Perpustakaan Pergamum, Perpustakaan di Mesir tepatnya di Alexandria, dan Ulpian *Library* di Roma, Italia.

Pada tahun 1602 sudah dimulai pengembangan Perpustakaan Oxford dan disusul oleh pengembangan Perpustakaan Harvard pada tahun 1638. Perpustakaan Harvard ini menjadi satu diantara perpustakaan yang terkenal di dunia. The British Museum Library muncul di Inggris, The Library of Congress muncul di Amerika Serikat. Pada tahun 1918, berdiri Lenin Ubrary di Moskow, Rusia. Muncul pula National Ubrary of Peking di Cina, lalu di Jepang terdapat Jepang National Diet Library.

2.1.3 Sejarah Perpustakaan di Indonesia

Riwayat perpustakaan di Indonesia tidak mudah ditelusuri. Meskipun demikian, terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian periodisasi perpustakaan di Indonesia.

a. Zaman Kerajaan Lokal

Pendapat mengenai keberadaan perpustakaan di Indonesia dimulai saat dikenal sistem tulisan. Berarti di Indonesia, perpustakaan ada sejak abad ke 5 (lima) saat ditemukannya prasasti-prasasti yang dipahat pada bagian atas tiang batu yang berada di Kerajaan Kutai, Kalimantan Timur (Nurlidiawati, 2014).

Akan tetapi, pendapat bahwa perpustakaan di Indonesia ada sejak dikenalnya sistem tulisan tidak dibenarkan oleh banyak ahli. Alasan hal tersebut tidak dibenarkan karena institusi dalam bentuk perpustakaan tidak serta-merta berkaitan dengan tulisan, meskipun berfungsi untuk menyimpan tulisan seperti pada papyrus dan lontar.

Selanjutnya, ada pendapat yang mengatakan jika perpustakaan sudah ada semenjak zaman Kerajaan Sriwijaya yaitu tahun 692 M. akan tetapi, pendapat ini belum dapat dibuktikan kebenarannya. Pendapat tersebut hanya menurut asumsi jika Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang besar pada masanya, dan dianalogikan mempunyai perpustakaan, akan tetapi belum ada penelitian yang lebih mendalam untuk membuktikan hal tersebut (Nurlidiawati, 2014).

Pada abad ke-6 mulai bermunculan kerajaan-kerajaan di Pulau Jawa, satu di antaranya Kerajaan Mataram. Kerajaan Mataram pada awalnya memiliki pusat di Jawa Tengah, setelahnya berpindah ke Jawa Timur. Naskah pertama yang muncul pada saat dikenalnya pujangga keratin yang kerap menuliskan karya sastra, yaitu *Sang Hyang Kamahayanikan*, isinya bercerita mengenai agama Budha Mahayana. Kemudian, ada dua kitab keagamaan yang muncul, yaitu kitab *Agastyaparwa* dan *Brahmadapurana*. Selain karya yang dijelaskan di atas, masih banyak karya lainnya yang bermunculan. Kemudian, muncul kerajaan Kediri, disusul dengan kerajaan Singasari, dan kerajaan Majapahit.

Akan tetapi, fakta bahwa tradisi budaya yang ada di Indonesia kurang mementikan budaya tulisan dan lebih banyak mementingkan budaya lisan, membuat peneliti lebih sulit untuk memberikan bukti tentang penelitian yang dilakukan dengan lebih akurat pada zaman kerajaan (Sulistyo-Basuki, 1994).

b. Zaman Penjajahan Hindia Belanda

Pada abad ke-16, bangsa Eropa mulai melakukan penjelajahan dan melakukan ekspedisi ke Nusantara. Perpustakaan yang pertama kali didirikan saat zaman Hindia Belanda dan menjadi perpustakaan tertua saat Belanda menjajah Indonesia yaitu, perpustakaan milik gereja di Batavia. Sekitar tahun 1624, perpustakaan ini sudah mulai dirintis dan diresmikan pada 27 April 1643. Akan tetapi, setelah itu tidak ada lagi berita yang terdengar mengenai perpustakaan ini.

Pada tanggal 24 April 1778, didirikan perpustakaan khusus di Batavia yang diprakarsai Mr. J.C.M. Rademaker, dikenal dengan nama "*Bataviaasche Genootschap Van Kunstenen en Wetenschappen*". Tahun, 1846 perpustakaan ini menerbitkan pertama kali katalog buku di Indonesia yang berjudul *Bibliotecae Artiumcientiaerumquae Batavia Floret Catalogue Systematicus* yang disunting oleh P. Bleeker. Kemudian, pada tahun 1848 diterbitkan katalog edisi yang kedua menggunakan Bahasa Belanda.

Pada tahun 1950, perpustakaan tersebut berubah nama menjadi lembaga kebudayaan Indonesia. Kemudian, tahun 1962 lembaga ini diserahkan ke pemerintah Republik Indonesia, lalu namanya diganti dengan Museum Pusat. Setelah itu, nama Museum Pusat diganti menjadi Museum Nasional. Perpustakaan yang ada di dalamnya disebut Perpustakaan Museum Nasional. Lalu, pada tahun 1989, menjadi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Nurlidiawati, 2014).

c. Zaman Penjajahan Jepang

Pada saat penjajahan Jepang, sumber tentang keadaan perpustakaan sulit ditemukan, bahkan dapat dikatakan tidak ada. Hal tersebut dikarenakan Indonesia dalam keadaan berperang dengan Jepang. Saat menyerang Batavia (Jakarta), pada tahun 1942, Jepang mengamankan gedung-gedung penting yang mereka anggap strategis, satu di antaranya yaitu Museum Nasional. Karena pengamanan tersebut, hampir ribuan koleksi buku yang berada di dalam gedung Museum Nasional aman hingga perang selesai (Nurlidiawati, 2014).

d. Zaman Sesudah Kemerdekaan

Situasi awal kemerdekaan yang mulai beralih ke masa perdamaian dari masa perang, membuat perpustakaan kurang diperhatikan. Setelah keadaan negara mulai stabil, kebutuhan mengenai perpustakaan mulai terasa. Kemudian, pemerintah Indonesia mulai menghidupkan kembali fungsi dan keadaan perpustakaan yang telah mati pada saat penjajahan Jepang.

Untuk mendukung usaha tersebut, didirikan beberapa perpustakaan baru. Pada tanggal 25 Agustus 1950, didirikan perpustakaan yayasan Hatta. Perpustakaan ini bergerak dibidang yang mengelola ilmu pengetahuan dan budaya Indonesia, penerbitan nasional, memberikan beasiswa belajar serta ikut membantu dalam penyelenggaraan laboratorium untuk kemajuan ilmu pengetahuan (Nurhadi, Muljani A., 1983).

Satu di antara usaha pemerintah untuk mengurangi bua huruf yang ada di penjuru negeri, termasuk bagian pelosok, yaitu mendirikan

perpustakaan rakyat yang memiliki tugas dalam membantu pendidikan masyarakat. Perkembangan perpustakaan ini menjadi prioritas utama pemerintah, sehingga menjadi hal yang menggembirakan bagi rakyat.

2.1.3 Jenis Perpustakaan

Terdapat beberapa jenis perpustakaan menurut IFLA (International Federation of Library Association), diantaranya sebagai berikut:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang berdiri di ibukota negara dan menjadi pusat dari segala perpustakaan yang ada di negara tempat perpustakaan tersebut berada. Beberapa waktu lalu, Perpustakaan Nasional merupakan lembaga yang berada di bawah pengawasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, akan tetapi saat ini sudah diakui sebagai sebuah lembaga Pemerintahan Non Departemen dan mempunyai tanggung jawab kepada pemerintah. Beberapa fungsi perpustakaan nasional yang ada di Indonesia, diantaranya:

1. Sebagai pusat referensi nasional, perpustakaan nasional mempunyai tugas menjawab segala pertanyaan, dari siapa pun yang berhubungan dengan Indonesia.
2. Sebagai perpustakaan deposit, bertugas dalam melestarikan penerbitan di Indonesia dan di luar negeri yang berkaitan dengan Indonesia.
3. Sebagai suatu badan yang bertugas dalam penerbitan Bibliografi Nasional, dan disebarkan ke instansi lain untuk mengetahui koleksi Perpustakaan Nasional.

b. Perpustakaan Umum (*Public Library*)

Perpustakaan ini bertugas dalam pengumpulan, penyimpanan, pengaturan, dan penyajian bahan pustaka bagi masyarakat umum. Koleksi perpustakaan umum beragam,

menyesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan pengunjung. Fungsi perpustakaan umum diantaranya, sebagai pusat dari informasi, preservasi budaya, pengembangan dan penunjang pendidikan, sarana rekreasi.

c. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berperan dalam pengumpulan, pemeliharaan, penyimpanan, pengaturan dan pengawetan serta pendayagunaan bahan pustaka sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Fungsi perpustakaan ini antara lain:

1. Sebagai pusat dari program pendidikan universitas
2. Sebagai pusat alat peraga pengajaran yang membantu jalannya perkuliahan dan praktikum
3. Sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan
4. Sebagai pusat kultural masyarakat setempat

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan ini adalah perpustakaan yang bertugas menyimpan, mengumpulkan, dan mengatur serta memelihara bahan pustaka sekolah yang berfungsi dalam menunjang pendidikan dan pemberlajaran serta pengajaran di sekolah. Penggunaanya yaitu siswa-siswi, tenaga pengajar dan staf sekolah (internal sekolah).

e. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sebuah instansi atau kantor dengan tujuan menunjang kegiatan instansi atau kantor tempat perpustakaan berada (Sultra, 2003)

2.1.4 Manfaat Perpustakaan

Manfaat dari keberadaan perpustakaan adalah merangsang minat baca dari masyarakat sebagai sumber literatur yang paling dekat (Cella, 2012). Selain itu, manfaat dari perpustakaan antara lain, yaitu mempercepat penguasaan teknik membaca, melatih pembaca pada arah tanggung jawab ilmiah dan teknologi, bagi guru dapat membantu dalam menemukan sumber-sumber pengajaran, membantu dalam mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fatimah, 2018)

2.2 Perpustakaan Umum (*Public Library*)

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Umum (*Public Library*)

Public Library atau Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang dibuat untuk masyarakat umum sebagai sarana untuk belajar sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Pendapat lain mengatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang penyelenggaraannya dengan dana umum, tujuannya yaitu untuk melayani umum (Sulistyo-Basuki, 1993: 3).

Perpustakaan umum berdiri dengan tujuan untuk melayani seluruh anggota masyarakat yang membutuhkan informasi dan jasa perpustakaan. Perpustakaan umum terbuka bagi umum, serta memberikan pelayanan yang sifatnya cuma-cuma (Rahayu Ningsih, 2007:4).

Berdasarkan definisi-definisi yang ada, dapat disimpulkan jika perpustakaan umum merupakan pusat layanan informasi yang menyediakan segala informasi yang dibutuhkan segala kalangan masyarakat umum.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum bertujuan melayani kebutuhan masyarakat mengenai informasi secara menyeluruh tanpa membeda-bedakan stratifikasi di masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1991:46). Perpustakaan umum mempunyai beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Memberi kesempatan untuk masyarakat dalam membaca bahan pustaka untuk meningkatkan ke arah kehidupan yang lebih baik
2. Sebagai penyedia informasi yang cepat, tepat dan murah untuk masyarakat umum.
3. Membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.
4. Bertindak sebagai agen kultural, berarti sebagai pusat utama dalam menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat (Sinaga, 2004).

Selain itu, tujuan perpustakaan umum juga sebagai penyedia fasilitas dan menjadi sumber informasi, serta pusat pembelajaran. Sehingga, masyarakat secara tidak langsung dapat menjadi masyarakat yang terpelajar, terdidik, dan memiliki kebiasaan membaca serta berbudaya. Tipe masyarakat tersebut diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman, karena dengan kemampuan dan kebiasaan membaca yang dimiliki dapat menguasai informasi dan ilmu pengetahuan. Jika masyarakat secara teratur dapat datang ke perpustakaan, mereka dapat mengembangkan diri dan memiliki semangat belajar yang berkelanjutan tanpa harus terikat pada pendidikan yang formal (Puspitasari, 2010).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi”. Beberapa fungsi perpustakaan diantaranya (Yanto, P. Hadi, 2007):

a. Fungsi Edukatif

Fungsi ini berkaitan dengan pengembangan daya pikir untuk pengguna serta menunjang terselenggaranya pendidikan di masyarakat. Adanya ketersediaan bahan pustaka dengan lengkap dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga dapat memberikan motivasi bagi pengguna untuk belajar secara mandiri, pembelajaran dapat dilakukan sendiri maupun secara berkelompok. Untuk mendukung fungsi ini, dapat dilakukan dengan penyediaan bahan pustaka yang lengkap sebagai sumber literatur untuk melakukan penelitian, dengan demikian pengunjung menjadi lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan.

b. Fungsi Informasi

Fungsi informasi yaitu fungsi yang berkaitan dengan penyediaan dan pemberian fasilitas bagi pengunjung perpustakaan untuk mencari informasi ataupun sumber rujukan yang dibutuhkan.

c. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi perpustakaan dapat diartikan bahwa perpustakaan adalah tempat atau wadah dalam mengisi waktu luang pengunjung. Perpustakaan umum berfungsi dalam memberikan pelayanan bagi setiap orang yang gemar membaca tanpa membedakan baik dari usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan lain-lainnya.

Selain penjabaran di atas, sumber lain juga menyebutkan fungsi perpustakaan, yaitu sebagai berikut (Nurhadi, Muljani., 1983):

a. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dimaksudkan bahwa perpustakaan adalah tempat koleksi pustaka disimpan dengan aturan yang khusus tentang penyimpanannya, sehingga ketika diperlukan dapat dimanfaatkan kembali.

b. Penelitian

Fungsi penelitian diartikan perpustakaan sebagai penyedia buku dalam arti luas, bukan hanya sekedar menyimpan buku, tetapi juga koleksi-koleksi lainnya untuk kepentingan penelitian. Perpustakaan mempunyai tugas sebagai penyedia jasa bibliografis, yang berarti melakukan penyusunan terhadap daftar buku yang berkaitan dengan subjek dalam penyusunan indeks dan abstrak, selain itu juga berfungsi dalam jasa memberikan pinjaman dan jasa melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan.

c. Informasi

Fungsi informasi diartikan bahwa perpustakaan memberikan informasi tentang sebuah masalah kepada pengunjung atau penggunanya.

d. Pendidikan

Fungsi pendidikan diartikan perpustakaan adalah suatu wadah untuk belajar sepanjang hidup, khususnya bagi masyarakat yang telah putus sekolah.

e. Kultural

Fungsi kultural memiliki arti bahwa perpustakaan mempunyai tugas dalam meningkatkan nilai budaya dan apresiasi atau penghargaan terhadap budaya pada pengunjung dan masyarakat melalui penyediaan bahas pustaka.

Menurut sumber lainnya, juga memiliki definisi tersendiri mengenai fungsi dari perpustakaan umum, diantaranya (Sultra, 2003):

1. Sebagai pusat informasi yang dibutuhkan masyarakat
2. Sebagai preservasi budaya
3. Sarana untuk mengembangkan dan menunjang pendidikan
4. Sebagai sarana rekreasi

Berdasarkan beberapa pengertian dari fungsi perpustakaan yang telah dijabarkan dalam beberapa paragraf di atas, dapat diketahui bahwa fungsi perpustakaan pada dasarnya merupakan sarana dan wadah bagi pendidikan non-formal yang

diharapkan mampu dan dapat meningkatkan sumber daya manusia bagi pengunjung dan masyarakat yang mau memanfaatkannya. Fungsi – fungsi lainnya, misalnya fungsi informasi, fungsi penyimpanan, rekreasi, pelestarian dan kultural merupakan fungsi-fungsi penunjang. Fungsi – fungsi utama dan fungsi penunjang yang ada pada perpustakaan harus diperhatikan untuk merencanakan perpustakaan yang memiliki kualitas yang baik.

2.3 Kegiatan Pokok Perpustakaan

Beberapa kegiatan pokok yang ada di perpustakaan, antara lain (Akbar, Auriza S., 2009):

a. Kegiatan Pembinaan Bahan Koleksi

Kegiatan pembinaan bahan koleksi merupakan kegiatan untuk melakukan pengumpulan, pengadaan, dan penyediaan bahan koleksi untuk dijadikan bahan koleksi bagi perpustakaan. Cara – cara dalam melakukan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

- Pemilihan Bahan Pustaka

Perpustakaan dapat melakukan penentuan dan pemilihan berbagai bahan pustaka yang akan dihimpun untuk dijadikan koleksi bagi perpustakaan. Tata cara dalam melakukan penyeleksian dilaksanakan oleh perpustakaan dan dilakukan pembukuan dalam buku pedoman kerja perpustakaan. Pemilihan dilakukan berdasarkan:

1. Profesi pengguna;
2. Berbagai macam jenis koleksi;
3. Jenis bidang ilmu

- Pelaksanaan Pengadaan Bahan Koleksi

Melakukan pengadaan bahan pustaka merupakan proses dalam menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi bagi perpustakaan. Koleksi yang dimiliki perpustakaan sebaiknya relevan dengan minat dan kebutuhan pengunjung, serta lengkap sehingga tidak mengecewakan pengunjung.

- Inventarisasi Bahan Pustaka

1. Melakukan pencatatan bahan pustaka ke dalam buku inventarisasi
2. Melakukan pemberian tanda pengenal ke setiap bahan pustaka

b. Kegiatan Pengelolaan Bahan Koleksi

Kegiatan pengolahan bahan koleksi merupakan kegiatan dalam melakukan persiapan untuk mempersiapkan bahan koleksi yang diperoleh, sehingga dapat dengan mudah diatur ke tempat penyimpanan agar memudahkan pengunjung dalam mencari bahan koleksi yang dibutuhkan. Kegiatan dalam pengolahan bahan koleksi diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Klasifikasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan bahan-bahan koleksi yang sesuai dengan macam-macam bidang ilmunya.

2. Kegiatan Katalogisasi

Kegiatan katalogisasi merupakan kegiatan dalam membuat kartu-kartu katalog bagi setiap bahan koleksi

3. Kegiatan Perlabelan

Kegiatan perlabelan merupakan kegiatan dalam pembuatan nomor untuk menempatkan bahan koleksi pustaka dengan label yang ditempatkan pada sampul bahan koleksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan membuat kartu tanggal peminjaman dan pengembalian.

4. Kegiatan Penyimpanan dan Penyusunan Bahan Koleksi

Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan *shelving* yang berarti kegiatan dalam melakukan penyimpanan terhadap bahan koleksi yang telah diproses. Bahan pustaka diletakkan pada rak menurut susunan kelompok bidang ilmu dan urutan nomor penempatannya. Menurut kepentingannya, koleksi dikelompokkan secara umum dalam tiga tempat penyimpanan, yaitu sebagai berikut:

- Koleksi umum; koleksi yang dapat dibaca di tempat dan dibawa pulang;
- Referensi; merupakan koleksi yang berisi materi yang hanya dapat dibaca di tempat dan tidak untuk dibawa pulang;
- Koleksi berkala; koleksi ini merupakan koleksi yang mempunyai edisi terbaru secara berkala, misalnya, koran, jurnal, bulletin, maupun majalah.

5. Kegiatan lain – lainnya:

Kegiatan lainya terdiri atas;

1. Memperbaiki bahan koleksi yang rusak
2. melakukan pengawetan terhadap bahan pustaka

c. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan ini meliputi bentuk pelayanan serta sistem pelayanannya, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Bentuk pelayanan

Bentuk pelayanan terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. Pelayanan langsung; pelayanan ini merupakan bentuk pelayanan dalam rupa pengunjung datang sendiri ke perpustakaan.
2. Pelayanan semi langsung; pelayanan ini dilakukan melalui perpustakaan keliling, tujuan dari pelayanan ini yaitu untuk menjangkau daerah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan lengkap.
3. Pelayanan tidak langsung; bentuk pelayanan ini direalisasikan dalam bentuk pelayanan cabang. Pelayanan dilakukan dengan mendistribusikan buku-buku yang sudah memiliki klasifikasi dan sudah mendapatkan kartu katalog, sehingga siap untuk dilakukan pendistribusian.

- Sistem pelayanan

Ada tiga elemen penting dalam perpustakaan, yaitu:

1. Bahan bacaan
2. Pembaca
3. Staff perpustakaan

Secara umum terdapat tiga sistem pelayanan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pelayanan terbuka

Melalui sistem pelayanan terbuka, pengunjung dapat dengan bebas memilih buku yang diinginkan dan dibutuhkan.

2. Sistem pelayanan tertutup

Dalam sistem ini peminjaman dan pengembalian buku, dilaksanakan oleh petugas perpustakaan

3. Sistem pelayanan campuran

Sistem ini adalah gabungan dari kedua sistem yang telah dijelaskan. Tidak semua buku dapat dipilih langsung oleh pengunjung, beberapa koleksi penting dilakukan pelayanan oleh petugas perpustakaan.

Pada tabel 2.1 dijelaskan kelebihan dan kekurangan sistem pelayanan terbuka dan tertutup.

Tabel 2.1 kelebihan dan kekurangan sistem pelayanan terbuka dan tertutup.

	Sistem Pelayanan Terbuka	Sistem Pelayanan Tertutup
Kelebihan	1. pengunjung bisa mengambil koleksi sesuai kemauan. 2. pengunjung merasa lebih fleksibel dan leluasa 3. membantu mengurangi jumlah pegawai yang diperlukan dalam sistem pelayanan	1. Koleksi yang ada tetap rapid an terjaga 2. ruang koleksi yang dibutuhkan tidak terlalu luas, karena sirkulasi yang diperlukan hanya untuk petugas pelayanan 3. sistem sangat sesuai untuk koleksi yang rentan

		4. kemungkinan kehilangan dan kerusakan lebih kecil
Kekurangan	<p>1. dapat menyebabkan buku yang diambil tidak diletakkan di tempat yang seharusnya</p> <p>2. kemungkinan kehilangan dan kerusakan lebih besar</p> <p>3. memerlukan ruang koleksi yang lebih besar untuk menyesuaikan terhadap sirkulasi pengguna</p> <p>4. memerlukan sistem pengamanan yang lebih, agar koleksi yang ada aman dari kemungkinan pencurian.</p>	<p>1. pengunjung hanya dapat mengetahui ciri-ciri buku secara terbatas dalam pencarian buku.</p> <p>2. kemungkinan terjadi perbedaan persepsi buku yang dimaksud antara pengunjung dan petugas pelayanan perpustakaan.</p> <p>3. penggunaan pegawai pelayanan perpustakaan lebih banyak.</p> <p>4. pengunjung kurang leluasa dalam mencari alternative koleksi lainnya.</p>

Sumber: Darmono, 2008

Selain itu, perpustakaan juga melengkapi koleksi bahan pustakanya ke dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi umum

Koleksi umum merupakan koleksi yang bisa dibaca di perpustakaan atau dapat dipinjam ke luar perpustakaan.

2. Koleksi referensi

Koleksi ini hanya untuk dibaca di perpustakaan saja, sehingga tidak dapat dipinjam ke luar perpustakaan

3. Koleksi berkala

Koleksi ini selalu hadir dan mempunyai edisi yang terbaru secara berkala.

2.4 Perkembangan Perpustakaan

Perkembangan perpustakaan di instansi pemerintah dapat diketahui dari penjelasan di bawah ini (Susanto, 2010):

1. Perpustakaan Kuno: perpustakaan yang ada pada zaman dahulu dan belum memakai katalog;
2. Perpustakaan Tradisional: perpustakaan ini merupakan perpustakaan dengan koleksi buku dan tidak memiliki otomasi katalog;
3. Perpustakaan Semi Modern: pada perpustakaan ini telah ada katalogisasi, klasifikasi dan pengideksan secara manual dan otomatis (*hybrid library*);
4. Perpustakaan Modern: perpustakaan ini *full* dengan automasi, yaitu menggunakan computer dan jaringannya untuk alat bantu dalam pelayanan dan pengelolaan perpustakaan. Akan tetapi, sebagian koleksinya dalam bentuk cetak.
5. Perpustakaan Digital: secara tampilan fisik, perpustakaan ini mirip dengan perpustakaan modern. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada bahan koleksi, dimana sebagian besar dapat diakses dalam bentuk digital;

Memasuki masa revolusi industry 4.0, berdasarkan perkembangan perpustakaan yang telah dijabarkan, perpustakaan yang masih relevan dan digunakan oleh masyarakat umum atau disebut juga dengan perpustakaan zaman *now* diantara perpustakaan *hybrid*, perpustakaan modern, dan perpustakaan digital. Berikut dijabarkan contoh dari masing-masing perbedaan dari perpustakaan tersebut:

Tabel 2.2 Perbedaan Perpustakaan *Hybrid*, Perpustakaan Modern dan Perpustakaan Digital

Bentuk Perbedaan	Perpustakaan <i>Hybrid</i>	Perpustakaan Modern	Perpustakaan Digital
Jenis Koleksi	Cetak dan digital	Cetak dan digital	Digital
Tempat (<i>space</i>)	Dibutuhkan	Dibutuhkan	Tidak dibutuhkan (virtual)
Keberadaan Pustakawan dalam Layanan	Dibutuhkan	Dibutuhkan	Tidak dibuthkan

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan hasil perbandingan yang ditampilkan pada tabel 2.1, desain perpustakaan yang relevan dan dapat dikembangkan oleh penulis adalah perpustakaan *hybrid*. Hal ini dikarenakan, menyesuaikan kondisi pengguna dan kondisi lokasi tapak yang akan digunakan.

2.5 Tinjauan Terhadap Objek Sejenis

2.5.1 Studi Preseden

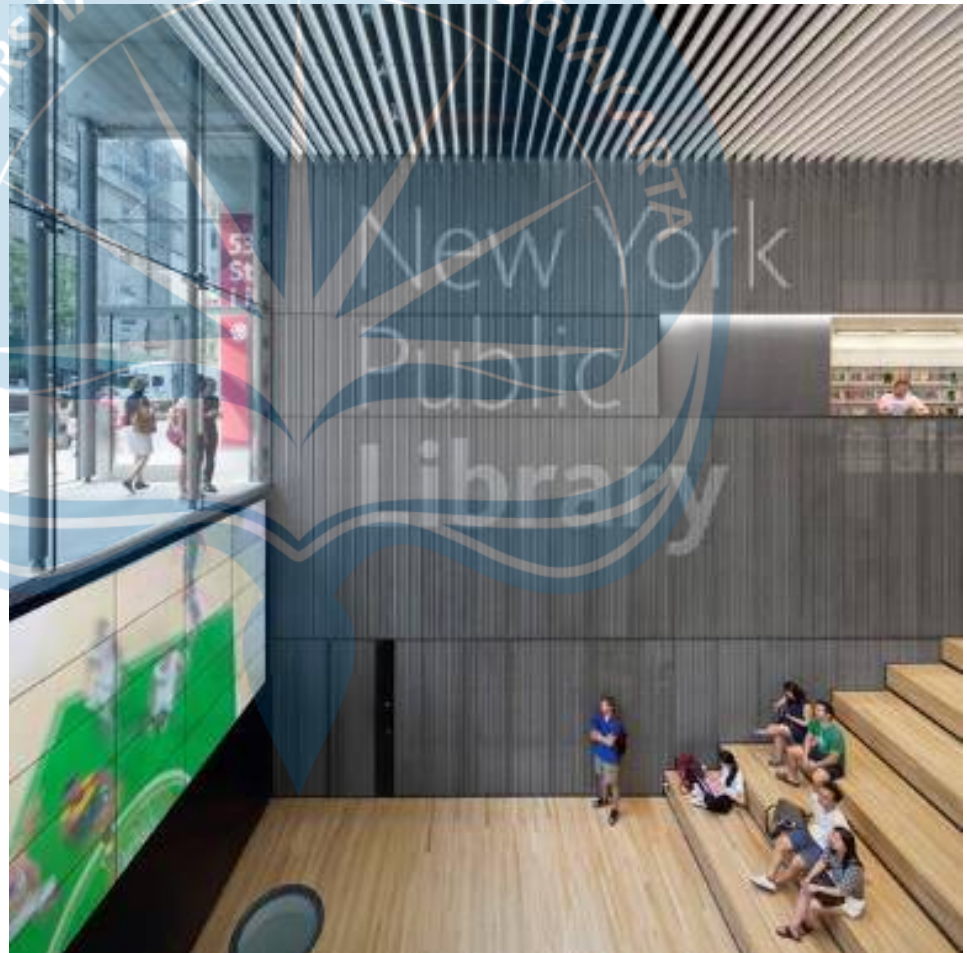
Untuk mendapatkan kriteria perancangan perpustakaan umum yang sesuai dan layak, maka dilakukan proses studi sederhana dengan mempelajari beberapa studi perancangan perpustakaan umum yang ada. Studi terhadap perpustakaan umum ini berfokus pada jenis perpustakaan modern yang masih relevan dengan massa sekarang. Penulis mengambil dua contoh perpustakaan yang ada di Amerika Serikat, yaitu New York Public Library dan Seattle Central Library. Berikut penjelasan dari kedua preseden tersebut:

a. New York Library

Terletak di lingkungan mewah dan kelas atas, perpustakaan ini sangat dibutuhkan sebagai ruang publik bagi

warga sekitar, komunitas lokal, dan wisatawan yang berkunjung. Sebagian besar ruang perpustakaan berada di bawah tanah (*basement*). Perpustakaan di desain untuk menarik perhatian pengunjung, dan terbuka di jantung kota Manhattam.

Didesain oleh TEN Arquitectos, perpustakaan ini terletak di Neuva York, Amerika Serikat. Fasad di desain dinamis, tidak menonjolkn diri dari lingkungan sekitar sehingga benar-benar menjadi ruang publik.



Gambar 2.1 Ruang Perpustakaan yang Berada di Bawah Tanah

Sumber: <https://www.archdaily.com/> (diakses 4 Oktober 2020)

b. Seattle Central Library

Didesain oleh OMA + LMN Architect, Seattle Central Library mendefinisikan diri tidak lagi menggambarkan perpustakaan yang eksklusif hanya tentang buku, tetapi mengakomodasi pengunjung dapat mengakses informasi dari berbagai media yang ada, selain buku.

Perpustakaan didesain fleksibel, tidak ada pembatasan ruang yang mencolok di dalam perpustakaan. Perpustakaan ini juga mampu memposisikan diri sebagai ruang publik bagi pengunjungnya.



Gambar 2.2 Eksterior Seattle Central Library

Sumber: <https://www.archdaily.com/> (diakses 4 Oktober 2020)

C. Komparasi Hasil Preseden

Dari penjelasan dan analisis kedua preseden di atas, dapat dibuat kesimpulan perbedaan ataupun persamaan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Komparasi Preseden

NO	ANALISIS	PRESEDEN 1	PRESEDEN 2
1	Fungsi Tipologi	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Umum
2	Konsep Bangunan	Membuka diri untuk pengunjung	Fleksibel (keluar dari pakem perpustakaan)
3	Aktivitas Utama	Mencari informasi dan sosialisasi	Mencari informasi dan sosialisasi
4	Tatanan Massa	<i>Single Building</i>	<i>Single Building</i>
5	Pencahayaan	Dominan alami	Alami dan Buatan
6	Penghawaan	Buatan	Buatan

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan hasil analisis dari kedua preseden, hal menarik yang dapat diaplikasikan ke desain Perpustakaan Umum di Kota Pontianak yaitu dari sisi konsep bangunan yang fleksibel dan membuka diri untuk pengunjung sesuai dengan rumusan masalah perpustakaan yaitu desain yang inklusif.

2.5.2 Kriteria Perancangan Perpustakaan Umum

Dari penjelasan dan analisis preseden yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kriteria dan kesimpulan yang dapat diaplikasikan ke Perpustakaan Umum di Kota Pontianak. Kriteria perancangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dinaungi oleh pemerintah di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Sebagai wadah aktivitas masyarakat dalam media belajar sebagai aktivitas utama, dan beberapa kegiatan lainnya yang dinaungi di perpustakaan umum.
3. Penempatan lokasi perpustakaan umum sebaiknya di lokasi yang mudah diakses masyarakat, dengan berjalan kaki maupun kendaraan (lokasi strategis).

2.6 Penjelasan Lain Terkait Objek Studi

2.6.1 Jenis Kegiatan Layanan

Layanan kegiatan perpustakaan umum yang berada di provinsi diantaranya sebagai berikut (Perpustakaan Nasional RI, 2011):

1. Melakukan penyusunan terhadap rencana operasional dan pelayanan terhadap informasi.
2. Pelayanan sirkulasi
3. Pelayanan perpustakaan keliling
4. Pelayanan rujukan
5. Melakukan penelusuran terhadap literature
6. Penyediaan bahan pustaka
7. Melakukan pembimbingan dalam membaca
8. Melakukan bimbingan bagi pengguna perpustakaan
9. Menceritakan kepada anak-anak
10. Membina kelompok-kelompok pembaca
11. Memberikan dan menyebarkan informasi keluaran terbaru
12. Memberikan dan menyebarkan informasi yang telah diseleksi
13. Membuat analisis mengenai kepustakaan
14. Membuat statistik dalam memberikan pelayanan informasi bagi masyarakat

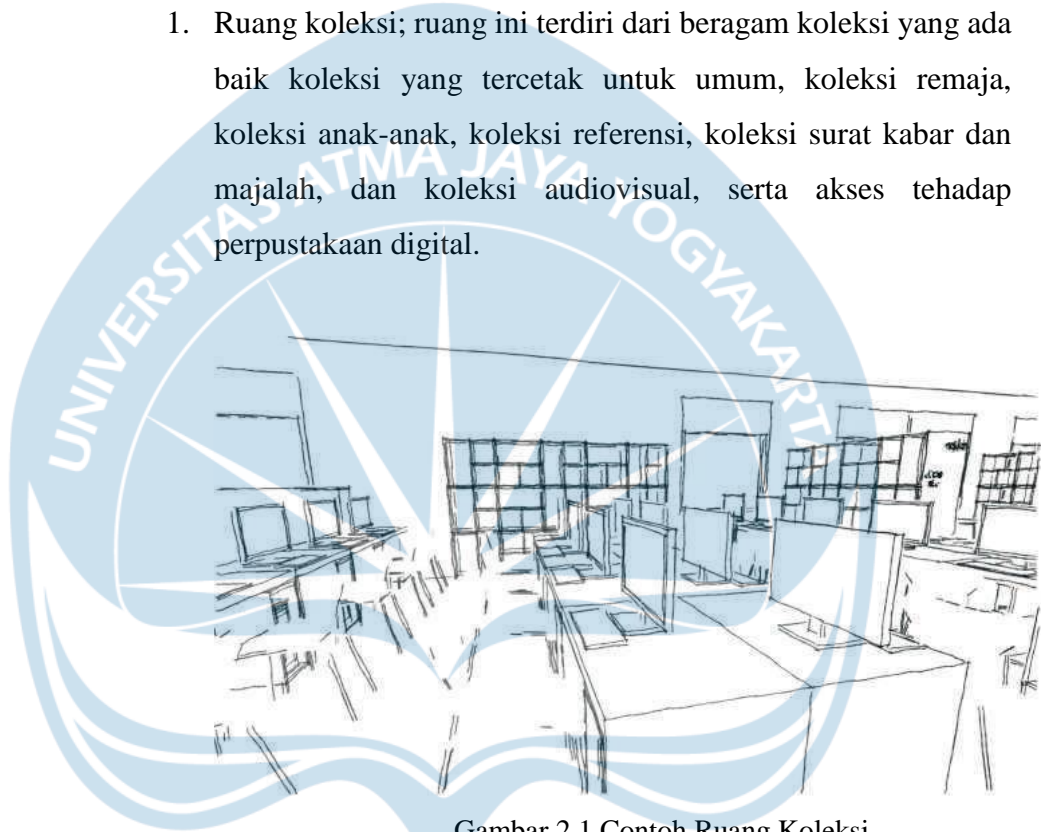
Berdasarkan jenis kegiatan layanan perpustakaan umum yang dijabarkan, beberapa jenis layanan yang dapat dikembangkan dalam desain *Public Library* di Kota Pontianak diantaranya, yaitu pelayanan sirkulasi, pelayanan rujukan perpustakaan, penyediaan

bahan pustaka, bimbingan kepada pembaca, bimbingan bagi pengguna, area bercerita bagi anak-anak, dan penyebaran informasi.

2.6.2 Program Ruang

Secara umum perpustakaan umum memiliki beberapa kelompok ruang, yaitu sebagai berikut (Atmowidjo, 2009):

1. Ruang koleksi; ruang ini terdiri dari beragam koleksi yang ada baik koleksi yang tercetak untuk umum, koleksi remaja, koleksi anak-anak, koleksi referensi, koleksi surat kabar dan majalah, dan koleksi audiovisual, serta akses terhadap perpustakaan digital.



Gambar 2.1 Contoh Ruang Koleksi

Sumber: Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009

2. Ruang pemanfaatan koleksi; penempatan ruang pemanfaatan koleksi tergantung pada penempatan ruang yang digunakan. Jika perpustakaan umum tersebut menggunakan system terbuka (*open access*), sehingga ruang pemanfaatan koleksi tidak perlu dipisah dengan ruang koleksi yang ada.
3. Ruang kerja petugas; ruangan ini disesuaikan dengan besaran ruang perpustakaan, jumlah petugas yang bekerja dan jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan umum yang ada.

4. Ruang penunjang; ruangan ini terdiri dari toilet, lobby, ruang pameran dan ruang pertemuan yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan yang bersifat insidental.

